



PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PELAJARAN IPAS MATERI SIKLUS AIR PADA SISWA KELAS V UPTD SD INPRES OEBA 2 KOTA KUPANG

Novita Giska Tanaku¹, Hartoyo Yudhawardana², Treesly Y.N.Adoe³, Antonius Suban Hali⁴

^{1*,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*Email: novitagyska@gmail.com, hyudhawardana@gmail.com, reesly.adoe@staf.undana.ac.id,
antonius.hali@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3817>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi siklus air di kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang yang terdiri atas 8 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner motivasi, dan tes evaluasi hasil belajar. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata motivasi dari 69.9% pada siklus I menjadi 81.9% pada siklus II. Selain itu prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 64 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) juga meningkat dari 12 siswa (48%) yang tuntas pada siklus I menjadi 25 siswa (100%) pada siklus II. Dengan demikian model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi siklus air. Penerapan PBL mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan dimulai sejak lahir dan terus berkembang seiring interaksi individu dengan dunia luar. Pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh membentuk kepribadian dan perkembangan diri individu. Dalam hal ini guru dan siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, guru memiliki tugas yang penting untuk meningkatkan kemampuan/keahlian yang ada pada diri siswa. Di era penuh informasi ini, mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu potensi penting yang perlu diasah oleh guru dalam diri siswa. Menurut (Haeruman et al., 2017: 95) berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami hubungan antar ide-ide dan fakta. Kemampuan



ini memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi secara obyektif, menarik kesimpulan logis, dan memecahkan masalah secara kreatif.

Model pembelajaran Problem Based Learning juga dapat membangkitkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk membangun kemampuan intelektual. Model pembelajaran Problem Based Learning mengutamakan permasalahan nyata, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam memecahkan permasalahan pembelajaran melalui pengalaman langsung, meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata. (Nurbaeti, 2019: 244) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning (PBL) memiliki karakteristik yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan serta meningkatkan motivasi siswa. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal adalah motivasi.

Suatu aktivitas dapat di kategorikan prestasi atau hasil belajar apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: 1) Adanya perubahan tingkah laku, 2) Perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman yang nyata, 3) Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Andriyani & Samiyem, 2022: 1436). Pada umumnya pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik. Namun, kenyataan dalam proses pembelajaran disekolah masih ditemukan masalah khususnya didalam kelas. Masalah tersebut dapat bersumber dari guru maupun dari siswa yang akan menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPTD SD Inpres Oeba 2 kelas VA, dalam pembelajaran di kelas terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh siswa ditemukan bahwa sekitar 60% siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan lebih tertarik melakukan aktivitas sendiri bersama teman-temannya. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan baik hanya sekitar 30%, sementara 10% siswa terlihat lebih sering bermain-main dan tidak terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dengan data nilai yang diperoleh dari guru wali kelas, dari 25 siswa hanya terdapat 36% (9 siswa) yang berhasil mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 70. Sedangkan 64% (16 siswa) lainnya belum mencapai nilai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VA UPTD SD Inpres Oeba 2 masih rendah. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran tidak sesuai dengan konten materi yang diajarkan dan juga sering menggunakan teknik ceramah. Sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Hal itulah yang menjadi permasalahan, oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar dan penerapan model pembelajaran terhadap prestasi belajar yang di capai oleh siswa. Sehingga, peneliti perlu untuk menerapkan model pembelajaran Problem based learning (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Model Pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, guru hanya sebagai fasilitator, dan masalah yang dihadapi menjadi fokus dan sarana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang menjadi prantara meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan penerapan model PBL, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif, dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut (Amran & Said, 2025: 65) penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian di UPTD SD Inpres Oeba 2 kelas V yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Menggunakan



Model Problem Based learning (PBL) Pelajaran IPAS Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang ”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang. Jumlah siswa tersebut adalah 25 orang, dengan perempuan berjumlah 17 dan laki-laki berjumlah 8 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan tahapan-tahapan tindakan setiap siklus yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1 akan dijadikan sebagai acuan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II akan dilaksanakan apabila terdapat kelemahan atau kekurangan pada siklus I, siklus II akan tetap dilaksanakan sebagai penguatan apabila siklus I telah mencapai target.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pra siklus yang di jadikan data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas sehingga dilanjutkan pada kegiatan siklus I yang hasil belajar siswa belum memenuhi standar KKTP yang berlaku, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Penelitian di hentikan pada siklus II karena pada siklus tersebut terdapat hasil belajar siswa memenuhi standar KKTP yang berlaku.

1. Pra Siklus

Subjek Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada siswa kelas V SD UPTD SD Inpres Oeba 2 dengan jumlah 25 orang. Sebelum tindakan siklus I dan siklus II peneliti memberikan test kemampuan awal untuk mengetahui pemahaman siswa dan peneliti juga memberikan kuesioner untuk mengetahui motivasi siswa mempelajari materi siklus air. Sebelum menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* peneliti memperoleh data nilai awal pembelajaran yang dapat dilihat dari tabel berikut.

a. Tabel Hasil Tes Pra Siklus/Pretest

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus/Pretest

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	ADM	70	70	Tuntas
2	AGN	70	50	Tidak Tuntas
3	AZGL	70	70	Tuntas
4	ADWH	70	45	Tidak Tuntas
5	AIN	70	45	Tidak Tuntas
6	BBCD	70	40	Tidak Tuntas
7	CVEN	70	50	Tidak Tuntas
8	GAL	70	75	Tuntas
9	GSB	70	70	Tuntas
10	IML	70	80	Tuntas
11	IYPI	70	50	Tidak Tuntas
12	JAL	70	55	Tidak Tuntas
13	MMMA	70	55	Tidak Tuntas
14	NAMR	70	70	Tuntas
15	OLP	70	50	Tidak Tuntas
16	PD	70	50	Tidak Tuntas
17	RCLMH	70	50	Tidak Tuntas
18	TDAT	70	55	Tidak Tuntas



19	VMK	70	70	Tuntas
20	XDTA	70	45	Tidak Tuntas
21	AN	70	50	Tidak Tuntas
22	MRL	70	70	Tuntas
23	DSM	70	45	Tidak Tuntas
24	PVTD	70	50	Tidak Tuntas
25	MDY	70	70	Tuntas
Jumlah nilai			1.425	
Jumlah siswa yang tuntas			9 (36%)	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			16 (64%)	
Nilai rata-rata kriteria			57	
Persentase ketuntasan kriteria			36%Gagal	

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum tindakan kelas masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa hanya 36% atau hanya 9 siswa yang sudah mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dan persentase ketuntasan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS materi Siklus Air masih tergolong rendah pada pra siklus.

b. Tabel Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus/Pretest

Tabel 2 Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus/Pretest

No	Nama Siswa	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADM	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	17
2	AGN	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16
3	AZGL	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	19
4	ADWH	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18
5	AIN	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
6	BBCD	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	16
7	CVEN	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
8	GAL	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
9	GSB	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
10	IML	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
11	IYPI	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18
12	JAL	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
13	MMMA	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	17
14	NAMR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
15	OLP	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	17
16	PD	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
17	RCLMH	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18
18	TDAT	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
19	VMK	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
20	XDTA	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
21	AN	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17
22	MRL	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
23	DSM	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19



24	PVTD	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
25	MDY	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18
Jumlah Skor												451
Persentase rata-rata												45.1
Kriteria												Rendah
1. Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi siklus air												
2. Materi siklus air membantu saya memahami peran air dalam kehidupan sehari-hari.												
3. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang tahapan siklus air.												
4. Belajar tentang siklus air membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan												
5. Saya aktif bertanya kepada guru atau teman saat mempelajari siklus air												
6. Saya senang mengerjakan tugas/ eksperimen tentang siklus air												
7. Saya merasa bahwa pengetahuan tentang siklus air dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.												
8. Saya merasa mampu menjelaskan tahapan siklus air kepada orang lain.												
9. Saya merasa antusias ketika ada kegiatan kelompok tentang siklus air												
10. Guru memberikan penjelasan yang menarik dan mudah dipahami tentang siklus air												

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$N = \frac{451}{1.000} \times 100 = 45.1$$

1.000

Keterangan skor:

4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju

Angka	Kategori penilaian
80-100	Sangat Tinggi
70-79	Tinggi
60-69	Cukup
0-59	Rendah

Sumber: Nopianti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan kelas masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa hanya 45.1% yang tergolong kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Siklus Air masih tergolong rendah pada pra siklus.

2. Siklus I

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada Rabu 7 Mei 2025 di UPTD SD Inpres Oeba 2. Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan secara prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk materi Siklus Air dan pada tahap siklus I diperoleh hasil penelitian yang terangkum dalam hasil



observasi dan tes.

Berikut penjelasan setiap tahap dan hasil penelitian pada tindakan siklus I:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan serta menyiapkan segala keperluan untuk pemberian tindakan yang dilaksanakan yakni:

- 1) Menyiapkan modul ajar satu kali pertemuan, yang terlampir dengan bahan ajar tentang materi Siklus Air, LKPD (Lembar Kerja Siswa), kisi-kisi soal, soal tes/evaluasi, dan kunci jawaban.
- 2) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk observer agar dapat di gunakan untuk penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk dijadikan rujukan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan dalam pelaksanaan PTK, misalnya alat tulis, spidol, dan daftar hadir siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap kedua siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada: Hari/Tanggal : Rabu 7 Mei 2025

Kelas/Semester : VA / 2

Dalam tahap pelaksanaan ini guru menyiapkan skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum belajar
- b) Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta siswa
- c) Guru juga membangun semangat siswa dengan mengajak untuk menyanyikan lagu nasional “ Dari Sabang sampai Merauke”

2) Kegiatan Inti (45 menit)

Sintaks 1: Orientasi siswa pada masalah

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan topic materi Siklus Air
- b) Guru mengarahkan siswa untuk menonton sebuah video “Penebangan hutan secara liar”
<https://youtu.be/AOZxqtFd1xQ?si=5tj3dE4XMsDlfciz>
- c) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai video yang ditampilkan
- d) Guru menyampaikan materi tentang siklus air

Sintaks 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen (4-5 orang)
- b) Masing-masing kelompok dibagikan LKPD dan Bahan ajar oleh guru
- c) Siswa menyimak arahan cara diskusi dan kegiatan yang harus dilakukan, serta batas waktu pengerjaan

Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a) Melalui LKPD Siswa berdiskusi dan bereksplorasi bersama teman kelompok untuk menyelesaikan masalah
- b) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah. (LKPD)
- c) Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam LKPD



Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil

- Setiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi tentang proses terjadinya siklus air
- Guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok.

Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Siswa bersama guru melakukan analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang sudah dilakukan.
- Siswa diberikan asesmen formatif akhir dalam bentuk soal tes dan mengerjakan secara mandiri
- Siswa diminta untuk melakukan refleksi dengan di bimbing guru, serta menganalisis masukan, tanggapan, dan koreksi terkait pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
- Siswa dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari hari ini.
- Siswa diberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Salah satu perwakilan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. (P3- Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa).

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengumpulan data hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini berfokus pada peneliti sebagai pengajar dan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.

a) Hasil Observasi Guru

Observasi aktivitas guru oleh observer guru wali kelas yang dilakukan pada siklus I untuk materi siklus air dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dicapai	Skor
1	Mengucapkan salam	3
2	Mempersiapkan siswa untuk belajar	2
3	Memberika motivasi	2
4	Penguasaan materi pembelajaran	2
5	Melibatkan siswa dalam pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan	3
6	Menguasai kelas	3
7	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam memberikan penjelasan dan pernyataan terkait materi	2
8	Guru memberikan materi pengantar terkait materi siklus air	3
9	Guru menuntun siswa untuk mengidentifikasi contoh siklus air	3
10	Menjelaskan materi siklus air	3
11	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dan berdiskusi untuk mengerjakan LKPD	3
12	Guru menuntun siswa untk mengerjakan LKPD	2
13	Guru menuntun siswa untuk berdiskusi bersama mencari solusi	3
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum hasil diskusi	3
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum hasil dari permasalahan	2
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan	2



	hal-hal yang belum dipahami	
17	Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan	2
18	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (Tujuan) yang akan dicapai siswa	2
19	Melakukan penilaian hasil belajar berupa evaluasi tertulis	3
20	Menutup pembelajaran dengan doa	4
Jumlah skor		52
Nilai rata-rata		65
Kriteria		Cukup

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{52}{80} \times 100 \\
 &= \frac{5200}{80} \\
 &= 65
 \end{aligned}$$

Keterangan skor:

4= Sangat baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Angka	Kategori Penilaian
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Berdasarkan data pada tabel hasil observasi guru pada siklus I yang diamati oleh observer yang adalah guru kelas, skor yang diperoleh hanya 52 dengan nilai rata-rata 65 yang masuk dalam kriteria cukup (C) dan belum mencapai indikator ketuntasan, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

b) Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan (terlampir). Kegiatan observasi dilakukan oleh (Teman sejawat peneliti) skor penilaian sebagai berikut: 4 (Baik sekali), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang).

Tabel 4 Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADM	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21	52,5
2	AGN	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	20	50
3	AZGL	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	19	47,5
4	ADWH	4	1	1	2	1	2	2	2	1	2	18	45
5	AIN	4	1	2	2	2	2	1	2	1	2	19	47,5
6	BBCD	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	18	45
7	CVEN	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21	52,5



8	GAL	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	26	65
9	GSB	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	26	65
10	IML	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	27	67,5
11	IYPI	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	20	50
12	JAL	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2	19	47,5
13	MMMA	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	18	45
14	NAMR	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	26	65
15	OLP	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	18	45
16	PD	4	1	2	2	2	2	1	2	1	2	19	47,5
17	RCLMH	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	20	50
18	TDAT	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	50
19	VMK	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	23	57,5
20	XDTA	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	18	45
21	AN	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21	52,5
22	MRL	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2		52,5
23	DSM	4	1	2	2	2	2	1	2	1	2		47,5
24	PVTD	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	20	50
25	MDY	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	18	45
Jumlah Nilai												515	1287
Nilai rata-rata												51,5	
Kriteria												Kurang	
1. Cara merespon salam. 2. Mempersiapkan diri untuk belajar 3. Menyimak penyampaian topik, tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai 4. Cara mengerjakan tugas kelompok dengan baik. 5. Cara menerima bimbingan dari guru selama mengerjakan tugas kelompok 6. Mengkondisikan kelas selama pengerjaan tugas kelompok. 7. Cara menyampaikan hasil diskusi kelompok. 8. Menyimak penjelasan dari guru tentang materi Kebhinekaan 9. Dapat menyajikan hasil kerja LKPD. 10. Menyimpulkan hasil belajar bersama guru													

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$N = \frac{515}{1.000} \times 100 = 51,5$$

Keterangan skor 4: 4= Sangat baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Angka	Kategori penilaian
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh observer dengan jumlah nilai sebanyak 515 dengan nilai rata-rata 51,5 dan mendapat kriteria kurang. Maka dapat



disimpulkan bahwa hasil observasi siswa belum mencapai hasil ketuntasan klausukan dan perlu perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

c) Hasil Tes Siklus I

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Siklus Air. Tes dilakukan secara tertulis dengan diberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Setelah dilakukan tes maka hasil yang diperoleh dipaparkan dalam tabel

Tabel 5 Hasil *Posttest* Siklus I

No	Nama siswa	KKTP	Nilai siklus I	Keterangan
1	ADM	70	75	Tuntas
2	AGN	70	70	Tuntas
3	AZGL	70	75	Tuntas
4	ADWH	70	50	Tidak Tuntas
5	AIN	70	55	Tidak Tuntas
6	BBCD	70	50	Tidak Tuntas
7	CVEN	70	55	Tidak Tuntas
8	GAL	70	75	Tuntas
9	GSB	70	75	Tuntas
10	IML	70	85	Tuntas
11	IYPI	70	50	Tidak Tuntas
12	JAL	70	55	Tidak Tuntas
13	MMMA	70	60	Tidak Tuntas
14	NAMR	70	75	Tuntas
15	OLP	70	55	Tidak Tuntas
16	PD	70	60	Tidak Tuntas
17	RCLMH	70	70	Tuntas
18	TDAT	70	60	Tidak Tuntas
19	VMK	70	75	Tuntas
20	XDTA	70	50	Tidak Tuntas
21	AN	70	75	Tuntas
22	MRL	70	70	Tuntas
23	DSM	70	50	Tidak Tuntas
24	PVTD	70	60	Tidak Tuntas
25	MDY	70	75	Tuntas
Jumlah nilai			1.605	
Jumlah siswa yang tuntas			12 (48%)	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			13 (52%)	
Nilai rata-rata kriteria			64 Rendah	
Persentase ketuntasan kriteria			48%Gagal	

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)



$$\begin{aligned}
 P &= \frac{E \cdot x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{25} \times 100 \\
 &= 48\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7, tampak bahwa tingkat ketuntasan pada siklus I sudah meningkat namun belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran minimal yaitu 80%. Persentase ketuntasan siswa 48% atau 12 siswa yang sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan atau menyimak penjelasan guru dengan cermat, berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan aktif dalam berdiskusi. Dan Persentase ketidaktuntasan siswa 52% atau 13 orang siswa belum mencapai KKTP karena siswa belum terbiasa dengan model *problem based learning*, siswa tidak menyimak atau memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam berdiskusi, merasa malu atau tidak percaya diri untuk memberi pendapat atau menanyakan materi yang belum dipahami, dan belum mampu menjawab soal yang diberikan. Hal ini membuat hasil belajar pada pembelajaran tentang materi siklus air masih belum cukup pada siklus I atau sebagian siswa belum mencapai KKTP, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, observasi dan tes seperti yang dilampirkan diatas, maka dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran siklus I ditemukan ada beberapa kekurangan yang dialami selama pembelajaran siklus I berlangsung yaitu:

- 1) Aktivitas Guru: Guru kurang menguasai kelas, kejelasan aktivitas mengajar dengan menggunakan *model problem based learning* yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir yang masih belum baik dan guru hanya memperhatikan siswa yang aktif saja, guru belum membimbing siswa secara individual yang belum memahami materi, guru kurang maksimal dalam membantu siswa menyimpulkan pembelajaran, guru belum berupaya menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa.

Solusi: Pada pertemuan berikutnya, guru akan lebih memperhatikan aktivitas mengajar yang sesuai dengan sintaks dari model *problem based learning*, guru akan lebih teliti dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan sederhana yang mudah dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran dan fokus kepada semua siswa tidak hanya pada siswa yang aktif saja.

- 2) Aktivitas Siswa: Beberapa hal yang menjadi kendala beberapa siswa pasif dalam pembelajaran, tidak bekerja sama saat pengerjaan tugas kelompok dalam bentuk LKPD, siswa masih belum dapat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa merasa malu atau belum percaya diri untuk memberi pendapat atau menanyakan materi yang belum dipahami, siswa yang dibentuk dalam kelompok masih suka mengganggu satu sama lainnya. Solusi: Guru akan memotivasi siswa untuk belajar, guru akan memberi bimbingan lebih baik lagi dalam mengerjakan LKPD dan juga memotivasi agar siswa dapat percaya diri dalam menyajikan hasil karya di depan kelas, membimbing siswa untuk melakukan analisis terhadap pemecahan masalah terkait dengan materi yang telah ditentukan siswa. Guru akan lebih teliti dalam melakukan evaluasi hasil belajar



siswa mengenai materi yang diajarkan.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelumnya. Sebanyak 48% atau sebanyak 12 orang telah mencapai KKTP karena selalu memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, menanyakan materi yang belum dipahami, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menjawab soal yang diberikan. Sedangkan 52% atau 13 orang yang belum mencapai KKTP karena itu, guru akan membimbing siswa dalam proses pembelajaran sehingga bias memahami materi dengan baik dan membimbing siswa lebih teliti dalam mengerjakan soal.

e) Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS materi siklus air. Kuesioner dilakukan secara tertulis dengan diberikan 10 pernyataan kepada peserta siswa. Setelah dilakukan tes kuesioner maka hasil yang diperoleh dipaparkan dalam tabel.

Tabel 6 Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADM	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
2	AGN	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
3	AZGL	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
4	ADWH	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
5	AIN	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
6	BBCD	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
7	CVEN	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
8	GAL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	GSB	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
10	IML	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
11	IYPI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
12	JAL	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
13	MMMA	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
14	NAMR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
15	OLP	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
16	PD	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
17	RCLMH	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
18	TDAT	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
19	VMK	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
20	XDTA	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25
21	AN	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	MRL	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
23	DSM	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
24	PVTD	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
25	MDY	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
Jumlah Skor												699699
Persentase rata-rata												69.9%
Kriteria												Cukup
1. Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi siklus air												



2. Materi siklus air membantu saya memahami peran air dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang tahapan siklus air.
4. Belajar tentang siklus air membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan
5. Saya aktif bertanya kepada guru atau teman saat mempelajari siklus air
6. Saya senang mengerjakan tugas/ eksperimen tentang siklus air
7. Saya merasa bahwa pengetahuan tentang siklus air dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Saya merasa mampu menjelaskan tahapan siklus air kepada orang lain.
9. Saya merasa antusias ketika ada kegiatan kelompok tentang siklus air
10. Guru memberikan penjelasan yang menarik dan mudah dipahami tentang siklus air

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor} \times \text{Maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah Siswa x Skor X Maksimal

$$N = \frac{699}{1.000} \times 100 = 69.9\%$$

Keterangan skor:

4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju

Angka	Kategori penilaian
80-100	Sangat Tinggi
70-79	Tinggi
60-69	Cukup
0-59	Rendah

Sumber: Nopianti, 2018

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa tingkat ketuntasan pada siklus I sudah meningkat namun belum mencapai persentase minimal skor motivasi siswa yaitu 80%. Persentase skor motivasi siswa 69.9% dan masih tergolong Cukup. Hal ini membuat hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran tentang materi siklus air masih belum cukup pada siklus I, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari senin 20 Mei 2025, guru melakukan kegiatan belajar mengajar bersama dengan 25 orang siswa kelas VA UPTD SD Inpres Oeba

2. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan secara prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* untuk materi siklus air dan pada tahap siklus II diperoleh hasil penelitian yang terangkum dalam hasil observasi dan tes.



a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan serta menyiapkan segala keperluan untuk pemberian tindakan yakni:

- 1) Menyiapkan modul ajar satu kali pertemuan, yang terlampir dengan bahan ajar tentang materi Siklus Air, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), kisi-kisi soal, soal tes/evaluasi, dan kunci jawaban.
- 2) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk observer agar dapat di gunakan untuk penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk dijadikan rujukan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan dalam pelaksanaan PTK, misalnya alat tulis, spidol, dan daftar hadir siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pada tahap kedua siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada: Hari/Tanggal : Senin 19 Mei 2025 Kelas/Semester : VA / 2

Dalam tahap pelaksanaan ini guru menyiapkan skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum belajar
- b) Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa
- c) Guru juga membangun semangat siswa dengan mengajak untuk menyanyikan lagu nasional “ Dari Sabang sampai Merauke”

2) Kegiatan Inti (45 menit)

Sintaks 1: Orientasi siswa pada masalah

- a) **Guru** Guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan topic materi Siklus Air
- b) Guru mengarahkan siswa untuk menonton sebuah video “Penebangan hutan secara liar” <https://youtu.be/AOZxqtFd1xQ?si=5tj3dE4XMsDlfeiZ>
- c) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai video yang ditampilkan
- d) Guru menyampaikan materi tentang siklus air

Sintaks 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen (4-5 orang)
- b) Masing-masing kelompok dibagikan LKPD dan Bahan ajar oleh guru
- c) Siswa menyimak arahan cara diskusi dan kegiatan yang harus dilakukan, serta batas waktu pengerjaan

Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a) Melalui LKPD siswa berdiskusi dan bereksplorasi bersama teman kelompok untuk menyelesaikan masalah
- b) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah. (LKPD)
- c) Siswa diberikan waktu untuk bertanya mengenai hal- hal yang belum dimengerti dalam LKPD

Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil

- a) Setiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi tentang proses terjadinya siklus air
- b) Guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok.



Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Siswa bersama guru melakukan analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang sudah dilakukan.
- Siswa diberikan asesmen formatif akhir dalam bentuk soal tes dan mengerjakan secara mandiri
- Siswa diminta untuk melakukan refleksi dengan di bimbing guru , serta menganalisis masukan , tanggapan,dan koreksi terkait pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
- Siswa dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari hari ini.
- Siswa diberikan tindak lanjut dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Salah satu perwakilan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. (P3- Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa).

c. Observasi dan Tes

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh observer dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Observasi ini berfokus pada peneliti sebagai pengajar dan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran

Observasi dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Berikut hasil observasi peneliti sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran siklus II yakni sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru oleh observer guru kelas yang dilakukan pada siklus II untuk materi Siklus Air dengan menggunakan model *prablrm based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dicapai	Skor
1	Mengucapkan salam	4
2	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3
3	Memberika motivasi	4
4	Penguasaan materi pembelajaran	4
5	Melibatkan siswa dalam pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan	4
6	Menguasai kelas	3
7	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam memberikan penjelasan dan pernyataan terkait materi	4
8	Guru memberikan materi pengantar terkait materi siklus air	3
9	Guru menuntun siswa untuk mengidentifikasi contoh siklus air	4
10	Menjelaskan materi siklus air	4
11	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dan berdiskusi untuk mengerjakan LKPD	4
12	Guru menuntun siswa untk mengerjakan LKPD	4
13	Guru menuntun siswa untuk berdiskusi bersama mencari solusi	4



14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum hasil diskusi	4
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum hasil dari permasalahan	3
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3
17	Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan	4
18	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (Tujuan) yang akan dicapai siswa	3
19	Melakukan penilaian hasil belajar berupa evaluasi tertulis	4
20	Menutup pembelajaran dengan doa	4
Jumlah skor		74
Nilai rata-rata		92,5
Kriteria		Sangat Baik

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{74}{80} \times 100 \\
 &= \frac{7,400}{80} \\
 &= 92,5
 \end{aligned}$$

Keterangan skor:

4= Sangat baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Angka	Kategori Penilaian
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Berdasarkan data pada tabel hasil pbservasi guru pada siklus II yang diamati oleh observer yang adalah guru wali kelas terdapat peningkatan dari siklus I. Hal ini dikarenakan guru sudah menguasai kelas dan perhatian guru sudah menyebar, tidak hanya memperhatikan siswa yang aktif saja, dan juga guru telah semaksimal mungkin membimbing siswa yang belum mengerti materi, membantu siswa menyimpulkan pembelajaran, dan guru telah berupaya menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga terjadi peningkatan pada siklus II.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan (terlampir). Kegiatan observasi dilakukan oleh (Teman sejawat peneliti).



Keterangan skor:

4= Sangat baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Angka	Kategori penilaian
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Tabel 8 Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADM	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36	90
2	AGN	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36	90
3	AZGL	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35	87,5
4	ADWH	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33	82,5
5	AIN	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	85
6	BBCD	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34	85
7	CVEN	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	33	82,5
8	GAL	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95
9	GSB	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	90
10	IML	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95
11	IYPI	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	35	87,5
12	JAL	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35	87,5
13	MMMA	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	34	85
14	NAMR	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36	90
15	OLP	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34	85
16	PD	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34	85
17	RCLMH	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	87,5
18	TDAT	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4		85
19	VMK	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	90
20	XDTA	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	80
21	AN	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4		90
22	MRL	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36	90
23	DSM	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4		87,5
24	PVTD	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4		85
25	MDY	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4		90
Jumlah Nilai												875	2.187,5
Nilai rata-rata												87,5	
Kriteria												Sangat Baik	
1. Cara merespon salam. 2. Mempersiapkan diri untuk belajar 3. Menyimak penyampaian topik, tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai 4. Cara mengerjakan tugas kelompok dengan baik. 5. Cara menerima bimbingan dari guru selama mengerjakan tugas kelompok 6. Mengkondisikan kelas selama pengerjaan tugas kelompok. 7. Cara menyampaikan hasil diskusi kelompok. 8. Menyimak penjelasan dari guru tentang materi Kebhinekaan 9. Dapat menyajikan hasil kerja LKPD.													



10. Menyimpulkan hasil belajar bersama guru

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{875}{1000} \times 100$$

$$= 87,5$$

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus II yang diamati oleh observer dengan jumlah nilai sebanyak 875 dengan nilai rata-rata 87,5 dan mendapat Sangat Baik yang telah mencapai KKTP. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II telah meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka dengan demikian penelitian diberhentikan karena telah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

3) Hasil Tes Siklus II

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Siklus Air. Tes dilakukan secara tertulis dengan diberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Setelah dilakukan tes maka hasil yang diperoleh dipaparkan dalam tabel

Tabel 9 Hasil *Posttest* Siklus II

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai siklus II	Keterangan
1	ADM	70	90	Tuntas
2	AGN	70	85	Tuntas
3	AZGL	70	85	Tuntas
4	ADWH	70	80	Tuntas
5	AIN	70	75	Tuntas
6	BBCD	70	70	Tuntas
7	CVEN	70	75	Tuntas
8	GAL	70	100	Tuntas
9	GSB	70	100	Tuntas
10	IML	70	100	Tuntas
11	IYPI	70	75	Tuntas
12	JAL	70	70	Tuntas
13	MMMA	70	75	Tuntas
14	NAMR	70	100	Tuntas
15	OLP	70	75	Tuntas
16	PD	70	75	Tuntas
17	RCLMH	70	85	Tuntas
18	TDAT	70	80	Tuntas
19	VMK	70	85	Tuntas
20	XDTA	70	70	Tuntas
21	AN	70	80	Tuntas
22	MRL	70	80	Tuntas
23	DSM	70	75	Tuntas
24	PVTD	70	75	Tuntas
25	MDY	70	80	Tuntas
Jumlah nilai			2.040	



Jumlah siswa yang tuntas	25 (100%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
Nilai rata-rata kriteria	81,6
Persentase ketuntasan kriteria	100% Berhasil

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{E}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{25} \times 100 \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Persentase ketuntasan siswa 100% atau 25 siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus II telah lebih dari ketuntasan-ketuntasan klasikal sebesar 85% maka dapat dikatakan pada siklus II ketuntasan kelas sudah tercapai dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ke II ini telah berhasil sehingga penelitian.

d. Refleksi

Berdasarkan data penelitian yang dilampirkan diatas, maka dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran siklus II. Tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa:

- 1) Kegiatan aktivitas Guru: Guru sudah mampu memperhatikan aktivitas mengajar yang sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran *problem based learning*, guru sudah mampu menguasai kelas selama kegiatan pembelajaran dan guru sudah lebih terampil dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan sederhana dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Aktivitas Siswa: Siswa sudah mampu mengerjakan LKPD dan juga sudah lebih percaya diri dalam mengembangkan hasil karya tulisnya di depan kelas. Siswa sudah mampu menganalisis sebuah masalah dan juga sudah lebih baik dalam mencari solusi sebuah permasalahan yang ada dalam LKPD atau pertanyaan dari guru, siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menjalin kerja sama yang baik, berani berbicara dan tampil dengan percaya diri didepan kelas untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka.
- 3) Hasil Tes Belajar Siswa: Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata siswa diatas 70 dan hasil ketuntasan yang diperoleh sebesar 100%, oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga peneliti memutuskan untuk tidak dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya.

e. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS materi siklus air. Kuesioner dilakukan secara tertulis dengan diberikan 10 pernyataan kepada siswa. Setelah dilakukan tes kuesioner maka hasil yang diperoleh dipaparkan dalam tabel.

Tabel 10 Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	40
1	ADM	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	35
2	AGN	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33
3	AZGL	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	34
4	ADWH	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32



5	AIN	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34
6	BBCD	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
7	CVEN	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
8	GAL	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	34
9	GSB	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	35
10	IML	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35
11	IYPI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
12	JAL	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32
13	MMMA	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
14	NAMR	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
15	OLP	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33
16	PD	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33
17	RCLMH	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33
18	TDAT	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
19	VMK	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
20	XDTA	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	29
21	AN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
22	MRL	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33
23	DSM	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
24	PVTD	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
25	MDY	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
Jumlah Skor												819
Persentase rata-rata												81.9
Kriteria												Sangat Tinggi
1. Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi siklus air 2. Materi siklus air membantu saya memahami peran air dalam kehidupan sehari-hari. 3. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang tahapan siklus air. 4. Belajar tentang siklus air membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan 5. Saya aktif bertanya kepada guru atau teman saat mempelajari siklus air 6. Saya senang mengerjakan tugas/ eksperimen tentang siklus air 7. Saya merasa bahwa pengetahuan tentang siklus air dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 8. Saya merasa mampu menjelaskan tahapan siklus air kepada orang lain. 9. Saya merasa antusias ketika ada kegiatan kelompok tentang siklus air												

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)



$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor} \times \text{Maksimal}} \times 100$$

$$N = \frac{819}{1.000} \times 100 = 81.9$$

Keterangan skor:

4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju

Angka	Kategori penilaian
80-100	Sangat Tinggi
70-79	Tinggi
60-69	Cukup
0-59	Rendah

Sumber: Nopianti, 2018

A. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

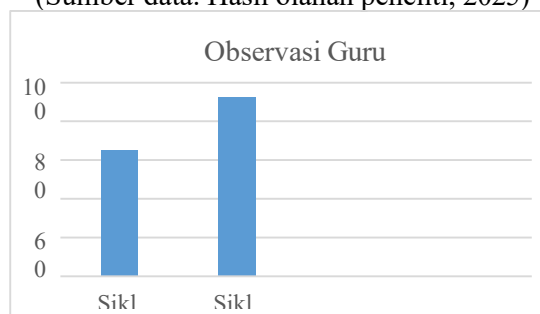
1. Perbandingan Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas terhadap aktivitas guru pada pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi Siklus Air, yaitu siklus I dengan skor perolehan 52 dengan nilai rata-rata 65 dan mendapatkan kriteria Cukup (C) sedangkan siklus II dengan skor perolehan 74 dengan nilai rata-rata 92,5 dan mendapatkan kriteria baik sekali (BS) sehingga dari data skor perolehan yang ada dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 22 untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Observasi Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
Siklus I	52	65	Cukup
Siklus II	74	92,5	Baik Sekali

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)



Gambar 1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar diagram 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65 dengan kriteria Baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 92.5 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Mengacu pada nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tersebut, maka terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 27.5 sehingga murid lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran

4. Perbandingan Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II

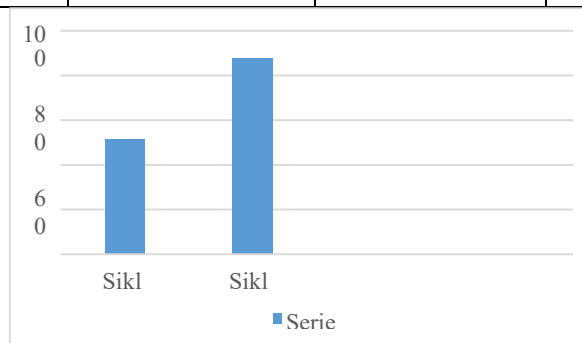


terjadi perubahan yang signifikan.

Terjadi peningkatan pada data hasil observasi siswa dari siklus I yang mendapat skor perolehan 515 dengan rata-rata 51,5 dan mendapatkan kriteria kurang yang menandakan belum mencapai kriteria. Sedangkan pada siklus II skor perolehan yang didapat yakni 875 dengan rata-rata 87,5 dengan predikat Sangat Baik. Disimpulkan berdasarkan data hasil penelitian bahwa terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk memperjelasnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 12 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi Aktivitas Siswa	Jumlah Skor Perolehan	Rata-Rata Skor	Kriteria
Siklus I	515	51,5	Kurang
Siklus II	875	87,5	Sangat Baik



Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.14 dan gambar diagram 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada Pada siklus I siswa memperoleh nilai keseluruhan 515 dengan nilai rata-rata 51.5 dan mendapatkan kriteria Kurang (D), sedangkan pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai keseluruhan 875 dengan rata-rata 87.5 dan mendapatkan kriteria Sangat Baik (SB). Menurut data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 36.

5. Perbandingan Hasil Tes Siswa

Pelaksanaan Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tes yaitu tes pra siklus (*Pretest*) dilaksanakan sebelum penerapan model problem based learning. Kemudian tes siklus I dan tes siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan model *problem problem based learning*. Pada kegiatan pelaksanaan tes yang dilakukan pada penelitian ini, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

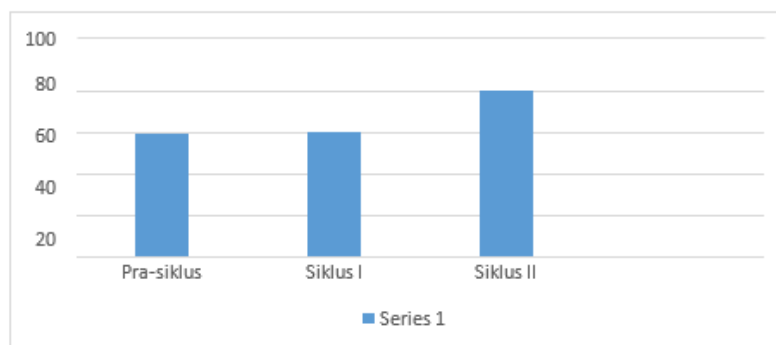
Tabel 13 Perbandingan nilai hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Naama Siswa	Nilai			Keterangan	
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Meningkat	Tidak Meningkat
1	ADM	70	75	90	☐	-
2	AGN	50	70	85	☐	-
3	AZGL	70	75	85	☐	-
4	ADWH	45	50	80	☐	-
5	AIN	45	55	75	☐	-
6	BBCD	40	50	70	☐	-
7	CVEN	50	55	75	☐	-
8	GAL	75	75	100	☐	-
9	GSB	70	75	100	☐	-
10	IML	80	85	100	☐	-
11	IYPI	50	50	75	☐	-



12	JAL	55	55	70	☐	-
13	MMMA	55	60	75	☐	-
14	NAMR	70	75	100	☐	-
15	OLP	50	55	75	☐	-
16	PD	50	60	75	☐	-
17	RCLMH	50	70	85	☐	-
18	TDAT	55	60	80	☐	-
19	VMK	70	75	85	☐	-
20	XDTA	45	50	70	☐	-
21	AN	50	75	80	☐	-
22	MRL	70	70	80	☐	-
23	DSM	45	50	75	☐	-
24	PVTD	50	60	75	☐	-
25	MDY	70	75	80	☐	-
Jumlah		1425	1605	2040	☐	-
Rata-rata		57	64	81,6	☐	-
Kriteria		D	B	SB	Meningkat	-

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)



Gambar 3 Diagram perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar diagram 4.3 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS siklus Air dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Dimana pada pelaksanaan tes yang dilakukan melalui tiga tes yaitu tes pra siklus (*pretest*) memperoleh nilai rata-rata 57 dengan presentase ketuntasan belajar 36%. Kemudian tes siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL, memperoleh nilai rata-rata 64 dengan presentase ketuntasan belajar 48%. Selanjutnya tes ketiga yaitu tes siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 81.6 dengan presentase ketuntasan belajar 100%.

6. Perbandingan Hasil Kuesioner Motivasi Siswa

Berdasarkan tes kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tes yaitu tes pra siklus (*Pretest*) dilaksanakan sebelum penerapan model problem based learning. Kemudian tes siklus I dan tes siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan model *problem problem based learning*. Pada kegiatan pelaksanaan tes yang dilakukan pada penelitian ini, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

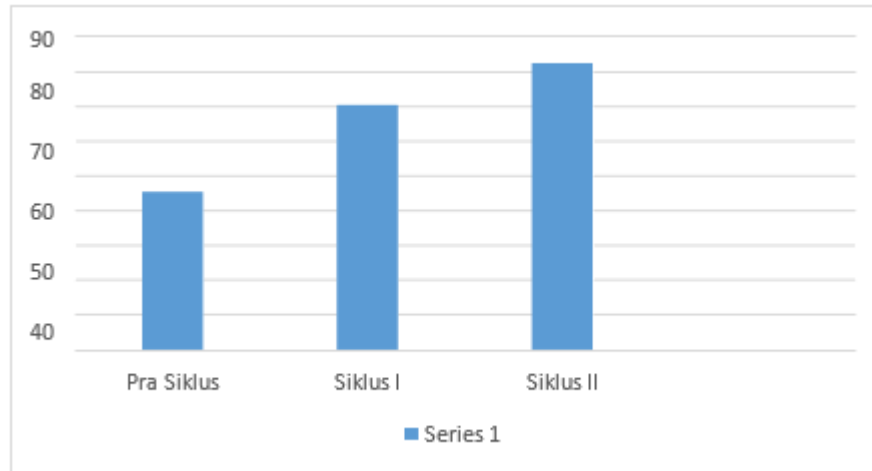
Tabel 14 Perbandingan hasil Kuesioner motivasi siswa pra siklus, siklus I dan Siklus II

Tes Siswa	Motivasi Belajar	Jumlah Skor	Persentase rata-rata	Kriteria
Pra Siklus		451	45.1%	Rendah
Siklus I		699	69.9%	Cukup



Siklus II	819	81.9%	Sangat Tinggi
-----------	-----	-------	---------------

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)



Gambar 4 Diagram perbandingan hasil kuesioner motivasi siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

(Sumber data: Hasil olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.16 dan gambar diagram 4.4 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi siklus Air dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Dimana pada pelaksanaan tes yang dilakukan melalui tiga tes yaitu tes pra siklus (*pretest*) memperoleh jumlah skor 451 dengan presentase ketuntasan belajar 45.1%. Kemudian tes siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL, memperoleh jumlah skor 699 dengan presentase ketuntasan belajar 69.9% Selanjutnya tes ketiga yaitu tes siklus II yang memperoleh jumlah skor 819 dengan presentase ketuntasan belajar 81.9% dengan kriteria sangat tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang. Berdasarkan observasi awal menunjukan bahwa motivasi dan prestasi belajar

siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang.

Kegiatan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model PBL. Kemudian tahap berikutnya ialah siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pra siklus prestasi belajar siswa masih sangat rendah yaitu berdasarkan hasil tes dari jumlah siswa 25 hanya terdapat 9 siswa atau 36% yang tuntas, sedangkan sebanyak 16 siswa atau 64% yang tidak tuntas. Dan pada tahap pra siklus tingkat motivasi siswa masih sangat rendah yaitu 45.1%.

Kemudian pada tahap siklus I guru (peneliti) mulai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus I guru (peneliti) melaksanakan dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru (peneliti) mulai membuat perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru (peneliti) melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Selanjutnya pada tahap observasi, guru (peneliti) melakukan pengamatan yang dibantu oleh observer untuk mengamati dan menilai jalannya kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Yang terdiri dari lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lalu pada tahap refleksi, guru (peneliti) bersama observer merefleksikan kekurangan yang ada pada



kegiatan pembelajaran siklus I untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya.

Dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I, yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025 menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum baik karena hanya memperoleh nilai 51.5% dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dan siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa belum memahami dengan baik model PBL yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II, yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 mulai mengalami peningkatan menjadi 87.5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa mulai berpartisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab serta siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sudah memahami model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan oleh guru. Sedangkan hasil observasi aktitas guru pada siklus I memperoleh nilai 65 dengan kriteria baik meningkat menjadi 92.5 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan keaktifan siswa tentu berbanding lurus dengan hasil tes belajar siswa dan hasil tes motivasi siswa, karena semakin meningkatnya hasil observasi maka semakin meningkat pula motivasi dan hasil prestasi belajar siswa.

Ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 48% dengan 12 siswa yang tuntas dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 100% dengan seluruh siswa berjumlah 25 siswa tuntas dan mendapatkan kriteria sangat baik. Selain itu terjadi peningkatan, terdapat peningkatan rata-rata nilai tes akhir (posttest) siklus I sebesar 64 menjadi 81.6 pada siklus II. Dan pada tes kuesioner motivasi siswa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I persentase rata-rata 69.9% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II menjadi 81.9% dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena model PBL dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Oeba 2 mengenai penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tentang materi siklus air dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi keaktifan siswa dan hasil tes yakni tes pra siklus, siklus I dan siklus II, dan hasil tes kuesioner pra siklus, siklus I dan siklus II pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 65 dan pada siklus II meningkat menjadi 92.5. Kemudian data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I memperoleh nilai 51.5 dan pada siklus II meningkat menjadi 87.5. Sedangkan data yang diperoleh pada hasil tes mengalami peningkatan persentase ketuntasan kelas yaitu pada tahap pra siklus sebesar 36%, pada siklus I sebesar 48%, dan pada siklus II sebesar 100%. Dan hasil tes motivasi belajar pada pra siklus memperoleh nilai 45.1 %, pada siklus I sebesar 69.9%, dan pada siklus II sebesar 81.9%. Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi siklus air di kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang, dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 80% dan KKTP 70.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., & Said, S. K. (2025). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V*. 4(1), 64–71.
- Andriyani, D., & Samiyem, S. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi pada Pelajaran Matematika. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(3), 1435–1441. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12316>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal*



- for *Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Cahyandani, N. (2022). Implementation of The Problem-Based Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class IV Students of Jatisobo 4 Elementary School. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022*, 5(5), 20–27. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ekawarna. 2013 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan: REFERENSI (Gp Press Group)
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Nelisma, Y., Sasnita, A. fifi, Irman, I., Silvianetri, S., & Susanti, H. (2022). Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7052>
- Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, & I Ketut Surata. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Terintegrasi Konsep Understanding By Design (Ubd) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi. *Widyadari*, 25(1), 157–172. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3662>
- Nomor, V. (2024). *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI METAKOGNISI PADA MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN*
- GOOGLE PENDAHULUAN Suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriter. 9, 238–245. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v9i2.16897>
- Nurbaeti, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33627/gg.v1i2.179>
- Putra, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 68–74.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ripai, I., & Sutarna, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1146–1155.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/167>
- Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Siklus Air Kelas 5 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3790–3803. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8413>
- Sri Agustina Sibuea, Amini Amini, Rizka Ardini, Siti Aminah, & Yulita Mailida. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 234–240. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1088>
- Wahyuni, N. D., & Jailani, J. (2017). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 151–159. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.7785>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>